

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Luka Perineum

Feva Tridiyawati¹

¹Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: pengetahuan; ibu nifas; perawatan; luka perineum</p> <p>Dikirim : 5 Desember 2018 Direvisi : 10 Desember 2018 Diterima : 10 Desember 2018</p> <p> Feva Tridiyawati  feva_tridiyawati@yahoo.com  https://orcid.org/0000-0003-2802-5528</p>	<p>Menurut WHO tahun 2013 AKI di USA yaitu 28 per 100.000 KH, AKI di negeria yaitu 560 per 100.000 KH, di India 190 per 100.000 KH, di Malaysia 29 per 100.000 KH. Menurut SDKI angka kematian ibu AKI 90% akibat komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Luka perineum yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi, seperti kehilangan darah karena melakukan episiotomy terlalu dini. Infeksi terkontaminasi dengan urine dan feses, dispareunia, dan hematoma lokal yang menyebabkan infeksi. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Duren Sawit didapatkan 40% ibu dengan pengetahuan kurang tentang penyembuhan luka perineum. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum di puskesmas duren sawit. Metode Penelitian yang di gunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang datang di puskesmas duren sawit Jakarta pada bulan Mei 2015 dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum di puskesmas duren sawit tahun 2017 adalah dengan pengetahuan ibu nifas menunjukkan hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai p. 0,001 (p.value < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan luka perineum dengan pengetahuan ibu nifas. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna anatar pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum. Di mohon untuk petugas kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan dan konseling terhadap perawatan luka perineum dan dampak yang terjadi jika tidak melakukan perawatan luka perineum.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div style="text-align: center;">  </div>

1. Pendahuluan

Menurut WHO (World Health Organization), pada tahun 2013 AKI (Maternal Mortality Ratio) di USA yaitu 28 per 100.000 KH, AKI di Nigeria yaitu 560 per 100.000 KH, AKI di India yaitu 190 per 100.000 KH, dan AKI di Malaysia yaitu 29 per 100.000 KH (WHO, 2014). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes, RI Tahun 2013). Kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Upaya penurunan AKI harus difokuskan pada penyebab langsung kematian ibu, yang terjadi 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11) (Profil Kesehatan Indonesia, 2013). Penyebab utama terjadinya kematian ibu di provinsi DKI Jakarta tahun 2012 yaitu hipertensi dalam kehamilan/eklampsia (39%), perdarahan (31%) disebabkan oleh faktor anemia ibu hamil, infeksi (6%), abortus (2%), partus lama (1%) (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Dengan kejadian infeksi sebanyak 52% dari ibu yang mengalami ruptur perineum, prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum pada tahun 2012 di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin golongan umur 32-39 tahun sebesar 62%. (Departemen kesehatan, 2013). Kejadian infeksi ruptur perineum di Jawa Barat pada tahun 2012 sebesar 68% dari seluruh jumlah persalinan spontan. Data ini terus meningkat dimana pada tahun 2012 angka kejadian infeksi ruptur perineum di Jawa Barat menjadi 71, dari seluruh persalinan spontan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2014). Ruptur perineum pada ibu nifas apabila tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan infeksi diantaranya adalah infeksi pada luka jahitan. Perawatan luka bekas jahitan penting dilakukan karena luka bekas jahitan jalan lahir ini bila tidak dirawat dapat menjadi pintu masuk kuman dan menimbulkan infeksi, ibu menjadi panas dan perih pada tempat yang terinfeksi, demam, keluar cairan seperti keputihan, infeksi pada robekan perineum kerap terjadi apabila luka terbuka, keluar cairan bernanah, merah di sekitar luka (UNICEF, 2013)

Infeksi perineum disebabkan oleh personal hygiene yang kurang baik. Misalnya, karena tidak mengganti pembalut bila sudah penuh cairan lochea, atau setelah dibasuh daerah perineum tidak dikeringkan. Gejala yang biasa timbul adalah rasa panas dan perih pada tempat yang terinfeksi, perih saat buang air kecil, demam, keluar cairan seperti keputihan, dan merah sekitar vagina. Dampak yang terjadi jika tidak dilakukan perawatan pada luka yang telah dihealing adalah kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara perawatan luka perineum dan salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum (Saleha, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April tahun 2017 di Puskesmas Kelurahan Pondok Kelapa dengan menggunakan kuesioner didapatkan data dari 10 ibu nifas yang memiliki luka jahitan perineum, 5 orang (50%) berpengetahuan baik, dan sebanyak 2 orang (20%) berpengetahuan cukup dan 3 orang (30%) berpengetahuan kurang. Sedangkan di Puskesmas Kecamatan duren sawit dengan menggunakan kuesioner didapatkan data dari 10 responden ibu nifas, yang berpengetahuan baik sebanyak 3 (30%) responden, yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 (40%) responden, berpengetahuan kurang sebanyak 3 (30%) Responden. Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahaun Ibu Nifas Terhadap Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit bulan April 2017.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional yaitu dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini merupakan data primer dan dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dimana variabel bebasnya adalah pengetahuan ibu nifas. Variabel terikatnya adalah perawatan luka perineum di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur Periode April Tahun 2017.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur Periode April 2017

No	Pengetahuan Ibu Nifas	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Baik	10	30.3
2	Cukup	13	39.4
3	Kurang	10	30.3
	Total	33	100.0

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden adalah 33 ibu nifas. Responden yang mempunyai pengetahuan baik adalah sebanyak 10 orang (30.3%), berpengetahuan cukup adalah 13 orang (39,4%) dan berpengetahuan kurang adalah 10 orang (30,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Terhadap Perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur Periode April 2017

No	Perawatan Luka Perineum	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Baik	8	24.2
2	Cukup	19	57.6
3	Kurang	6	18.2
	Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum yang baik sebanyak 8 responden (24,2%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (57,6%) , dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (18,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur Periode April 2017

No	Perawatan	Pengetahuan						Total	P Value	
		Baik		Cukup		Kurang				
		F	%	F	%	F	%			
1	Baik	3	30.0	7	70.0	0	0	10	100.0	0.001
2	Cukup	5	38.5	8	61.5	0	0	13	100.0	
3	Kurang	0	0	4	40.0	6	60.0	10	100.0	
	Total	8	24.5	19	57.6	6	18.2	33	100.0	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang berpengetahuan cukup dengan perawatan luka perineum baik terbanyak 7 responden (70,0%), dari 13 responden yang berpengetahuan cukup dengan perawatan luka perineum cukup terbanyak 8 responden (61,5%), dan dari 10 responden yang berpengetahuan kurang dengan perawatan luka perineum kurang sebanyak 6 responden (60,0%).

Hasil cross tabulasi variabel perawatan luka perineum dengan pengetahuan ibu nifas menunjukkan hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai p. 0,001 (p.value < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.

4. Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Duren Sawit 2017

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang mempunyai pengetahuan baik adalah sebanyak 10 orang (30.3%), berpengetahuan cukup adalah 13 orang (39,4%) dan berpengetahuan kurang adalah 10 orang (30,3%). Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Agus, 2013). Pengetahuan adalah proses dan daya serap keingintahuan manusia terhadap suatu

objek yang sistematis, disusun dan ditata menurut metode sistematika tertentu (M iqbal, 2016).

Menurut pendapat peneliti di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur Periode April 2017 pada ibu nifas dengan pengetahuan cukup, hal ini dikarenakan ibu nifas sudah banyak mendapatkan informasi tentang cara merawat luka perineum baik itu melalui televisi, internet, koran, majalah, keluarga dan teman dekat, sehingga dengan demikian mereka mempunyai pengetahuan cukup tentang Perawatan luka perineum. Bagi responden yang berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan karena ibu nifas belum mendapatkan informasi tentang perawatan luka perineum baik itu dari media maupun non media. Maka disarankan kepada petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kepada ibu nifas supaya pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum bertambah sehingga ibu nifas terhindar dari infeksi.

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Luka Perineum

Dari hasil data yang didapat diketahui dari 33 responden bahwa hubungan pengetahuan ibu nifas baik dengan perawatan luka perineum baik sebanyak 3 responden (30%), responden dengan pengetahuan ibu nifas baik dengan perawatan luka perineum cukup sebanyak 7 responden (70%), dan ibu nifas yang pengetahuan baik sedangkan perawatan luka perineum kurang sebanyak 0 responden (0%). Kemudian ibu nifas dengan pengetahuan baik dan perawatan luka perineum yang cukup sebanyak 5 responden (38,5%) , ibu nifas dengan pengetahuan cukup dan perawatan luka perineum cukup sebanyak 8 responden (61,8%), dan ibu nifas dengan pengetahuan kurang dan perawatan luka perineum cukup sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan pengetahuan ibu nifas baik dengan perawatan luka perineum kurang sebanyak 0 responden (0%), sedangkan pengetahuan ibu nifas cukup dan perawatan luka perineum kurang sebanyak 4 responden (40%), kemudian ibu nifas dengan pengetahuan kurang dan perawatan luka perineum kurang sebanyak 6 responden (60%).

Hasil cross tabulasi variabel perawatan luka perineum dengan pengetahuan ibu nifas menunjukkan hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai p. 0,001 (p.value < 0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan luka perineum dengan pengetahuan ibu nifas.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapat baik secara langsung ataupun tidak langsung, penerimaan atau pemahaman. Menurut teori yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan faktor predisposisi. Pernyataan tersebut didukung oleh WHO bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain dapat menentukan seseorang untuk berperilaku tertentu. Selain itu juga tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku persiapan persalinan, salah satunya dalam perawatan luka perineum yaitu

perawatan yang dilakukan pada daerah perineum yang terdapat laserasi luka jalan lahir atau episiotomi, Verra, dkk (2016).

Dari hasil penelitian ini didapatkan ibu nifas yang pengetahuan baik dengan perawatan luka perineumnya cukup dan pengetahuan ibu nifas cukup serta perawatan luka perineum baik dikarenakan ibu nifas mempunyai pengalaman pribadi yang sudah pernah mengalami luka perineum sehingga ibu nifas dapat menerapkan perawatan luka perineum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2012) dalam penelitian yang berjudul Hubungan pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS kota Semarang berdasarkan analisa didapatkan nilai p sebesar 0,002 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas dengan pengetahuan baik dan perawatan luka perineum kurang sedangkan ibu nifas dengan pengetahuan kurang dan perawatan luka perineum baik hal ini dapat dikarenakan ibu nifas tidak dapat merawat luka perineum dengan tepat dan benar untuk dirinya dikarenakan oleh factor keluarga dan sosial budaya yang masih berkaitan dengan kebiasaan dalam mengatasi perawatan luka perineum.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shrimarti, dkk (2012) yang judul Perawatan kehamilan dalam prespektif budaya Madura di desa tambak dan rapalok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang dengan hasil $p=0,001$ yang artinya ada hubungan antara perawatan kehamilan dan budaya Madura.

Dari hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan ibu nifas cukup dengan perawatan luka perineum cukup hal ini dapat dikarenakan perilaku atau perawatan luka perineum merupakan aplikasi atau penerapan pengetahuan seseorang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, jika pengetahuan cukup maka perawatan luka perineum akan sebanding dengan pengetahuan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2012) dalam penelitian yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan luka episiotomy post partum di RSIA berdasarkan analisa didapatkan nilai p sebesar 0,009 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum post partum. Dari penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas cukup dan perawatan luka perineum kurang sedangkan pengetahuan ibu nifas kurang perawatan luka perineum cukup dikarenakan ibu nifas kurangnya pengalaman pribadi dan mendapatkan informasi dari media social atau tenaga kesehatan.

Penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2012), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik). Pengalaman dan lingkungan tersebut kemudian diketahui, dipersepsikan atau diyakini seseorang sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak yang akhirnya diwujudkan dengan perilaku, termasuk perilaku sehat. Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan

ibu nifas kurang perawatan luka perineum kurang dikarenakan ibu nifas jarang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan kunjungan masa nifas sehingga informasi yang bisa diberikan kepada ibu nifas oleh tenaga medis terhambat. Hal ini dapat dicegah jika ibu nifas tersebut melakukan kunjungan nifas secara rutin, bukan hanya dari informasi saja tetapi dengan melakukan kunjungan nifas secara rutin ibu dapat mengetahui perkembangan kesembuhan dari luka perineum sehingga akan lebih mudah dalam memantau jika ibu dalam kondisi tidak baik atau memerlukan tindakan medis.

Dari hasil keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat ibu nifas dengan pengetahuan dan perawatan luka perineum kurang atau rendah sehingga mempengaruhi terhadap kesembuhan luka perineum dikarenakan ibu nifas kurang melakukan pemeriksaan kunjungan masa nifas sehingga pelayanan kunjungan masa nifas dan informasi yang didapatkan kurang optimal, seperti yang kita ketahui bahwa kunjungan masa nifas sangat penting dilakukan salah satunya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum. Tenaga kesehatan terutama bidan diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan dan konseling terhadap perawatan luka perineum dan dampak terjadinya jika tidak melakukan perawatan luka perineum kepada ibu nifas selama kunjungan masa nifas agar ibu nifas dapat merawat luka perineumnya sendiri dengan baik dan benar, Dengan ini tenaga kesehatan dapat menambah pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum sehingga akan mengurangi jumlah angka infeksi luka perineum dan kematian pada ibu.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum di Puskesmas Duren Sawit Jakarta Timur 2017 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dengan hasil p value 0,001.

6. Daftar Pustaka

- Agus, Riyanto. Budiman. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Anggraini, Y. 2012. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta :Pustaka Rihana
- Budiman, Agus R. 2013. Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Buku saku pelayanan Kebidanan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan. 2013. Edisi Pertama
- Darmawati. 2012. Hubungan Pengetahaun Dan Sikap Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Post Partum Di RSIA
- Depkes RI, 2013. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS_KIA), Direktorat Jendra Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga

- Haris, Ade. 2012. Hubungan Pengetahuan Teknik Perawatan Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di BPS Kota Semarang
- Iqbal, Muhammad. 2013. Titik Singgung Agama Dengan Dinamisnya Ilmu Pengetahuan. Universitas Almuslim
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. Analisa Kematian Ibu di Indonesia tahun 2012 Berdasarkan Data SDKI tahun 2012. Riskesda dan Laporan Rutin KIA. Jakarta: Direktorat Bina kesehatan Ibu. (Lawrence Green Dalam Notoatmodjo, 2012.)
- Manuaba. 2013. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional, Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Oxron,H.R. 2012. Ilmu Kebidana: Patologi Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Saleha, Siti. 2013. Asuhan Kebidanan Pada MAsa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Suryati, Yayat. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahaun Ibu Nifas Terhadap Perawatan Luka Perineum Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka di Stikes Husada Rukiyah dan Ai Yeyeh, 2013. Asuhan Kebidanan IV (Patology Kebidanan). Jakarta: CV. Trans Info Media